

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui belajar akan terjadi proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Melalui proses belajar atau usaha yang dilakukan tiap individu akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa "belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati". Ada empat hal yang berkaitan dengan belajar yang akan dibahas dalam makalah ini

sebagai landasan teori, yaitu tentang pengertian belajar menurut para ahli pendidikan, proses pembelajaran, tujuan belajar; yakni hasil apa yang diinginkan dari kegiatan pembelajaran tersebut dan metode pembelajaran yaitu bagaimana cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil/ memperoleh tujuan yang telah dirumuskan dari kegiatan pembelajaran.

A. PENGERTIAN BELAJAR

Kalau ditanyakan apakah belajar itu, maka jawaban yang kita dapatkan bermacam-macam. Merumuskan pengertian belajar yang memadai, ternyata memang bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Belajar". Karena itu wajarlah kalau ditemukan banyak definisi tentang belajar sebanyak ahli yang merumuskannya.

Menurut ahli psikologi belajar, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan hal tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Oleh karenanya, menurut mereka belajar didefinisikan sebagai berikut :

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991: 1)".

Dari pernyataan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, tidaklah tingkah laku yang dilakukan dengan sembarangan tanpa adanya aturan, akan tetapi perubahan tingkah laku itu mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu :

1. Perubahan tersebut terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bersifat terarah.
6. Perubahan mencakup segala aspek tingkah laku.

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi pengajaran Agama Islam (1990: 76), yang menukil pendapat HM. Arifin, mengatakan bahwa Belajar adalah kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang diajarkan itu.

Dari definisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Atau dengan kata lain perubahan perbuatan tersebut sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut pendapat lain mengatakan bahwa :

Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses tingkah laku (baik yang bisa dilihat ataupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen (Ramayulis, 1990: 77).

Dari berbagai definisi tersebut diatas dapat disimpulkan berupa ciri-ciri sebagai berikut :

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Jadi dengan demikian, belajar bukan menghafal atau bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif. Belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses

melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar, maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Inilah hakikat belajar sebagai inti proses pengajaran.

Apabila belajar dipahami sebagai salah satu sarana untuk melakukan perubahan perilaku yang bersifat personal. Wolfok dan Nicolich (1984: 161), mengatakan bahwa belajar adalah perubahan internal pada seseorang dalam bentuk formulasi asosiasi baru, atau potensial baru, semua ini terjadi dalam kemampuan seseorang. Definisi tersebut menyadari bahwa substansi belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang (pandangan kognitif), tetapi juga menekankan pentingnya perubahan tingkah laku yang teramati sebagai indikasi bahwa belajar telah terjadi (pandangan behavioristik).

Berkaitan belajar merupakan proses internal, Burton (1963:7) mengatakan, belajar adalah perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, untuk memenuhi kebutuhannya dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.

Gagne (1965:5) mengatakan belajar adalah suatu perubahan dalam diri disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama jangka waktu tertentu dan tidak sekedar sebagai proses pertumbuhan (*Learning is change in human disposition or capability, which can be retained, and which is not simply ascribable to the process of growth*).

Winkel (1999:27), mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Belajar yang merupakan hasil pengalaman, sebagai perubahan dalam individu dan perubahan kapabilitas individu semuanya merupakan aktivitas psikis, maka yang mengetahui seseorang belajar atau tidak, dirinya sendiri. Orang lain hanya bisa melihat gejala yang nampak sebagai aktivitas belajar. Kehadiran atau keberadaan individu di tempat belajar bukanlah sebuah jaminan bahwa seseorang telah belajar atau telah berinteraksi aktif dengan lingkungannya.

Knowles (1978:7) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan perilaku, perilaku diubah dan dikendalikan. Ia juga mengartikan pembelajaran dari aspek fungsi, yakni suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi kegiatan dan pengalaman). Pada akhirnya ia berkesimpulan bahwa pembelajaran merupakan usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, nilai-sikap dan keterampilan yang terjadi pada anak didik seharusnya proses psikis. Sehingga perubahan tersebut benar-benar diyakini sebagai yang terbaik sebagai langkah pembangunan karakter peserta didik. Penekanan pada orientasi belajar pada

proses psikis diharapkan juga hasilnya relatif konstan (tetap). Perubahan tersebut bukan merupakan suatu keterpaksaan. Tetapi perilaku tersebut menjadi keyakinan dan dimilikinya sebagai yang benar.

B. PROSES PEMBELAJARAN

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai "suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik". Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).

Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arkunto (1993: 12) mengemukakan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap". Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

C. TUJUAN BELAJAR

Apabila belajar dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut. Disamping itu, ia juga sekaligus sebagai tolok

ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ia merupakan gambaran tentang perilaku yang diharapkan akan tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses tersebut. Perilaku yang diharapkan tersebut secara operasional digambarkan dalam bentuk karakteristik sosok individu yang diidealkan untuk bisa terwujud dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian, proses pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik nantinya akan memiliki karakteristik sebagaimana yang digambarkan dalam sosok ideal tersebut (Chabib Thaha dkk, 1999: 12-13).

Belajar berdasarkan tujuannya menurut beberapa ahli dikategorikan menjadi tiga yaitu belajar kognitif yang menekankan pada perubahan dan pengetahuan. Kemudian belajar afektif yang menekankan pada perubahan dan pengembangan sikap dan perilaku. Serta belajar psikomotor yang menekankan pada perubahan dan pengembangan gerak otot/ tubuh (keterampilan). Sehingga tujuan belajarpun, menurut mereka tidak lepas dari ketiga hal tersebut.

1. Belajar Kognitif

Secara umum belajar kognitif memfokuskan pada aktivitas mental seperti berfikir dan merasa. Bloom (Wolfok dan Nicolich, 1984: 389) mengelompokan aspek kognitif dalam enam tujuan yaitu:

- a. Knowledge yaitu mengingat kembali meskipun tanpa pemahaman (mendapatkan atau mengenali kembali informasi)
- b. Comprehension yaitu memahami materi meski tanpa mengkomparasikan dengan yang lain (menyerap arti dari konsep)